

## VOICETAINER SEBAGAI PELUANG KERJA BAGI GENERASI MILENIAL DALAM BIDANG KOMUNIKASI DAN PUBLIC SPEAKING

### VOICETAINER AS A JOB OPPORTUNITY FOR THE MILLENNIAL GENERATION IN THE FIELD OF COMMUNICATIONS & PUBLIC SPEAKING

<sup>1)</sup>Faisal Muzzammil, <sup>2)</sup>Adilah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

\*Email: <sup>1)</sup>[faisal@staimuttaqien.ac.id](mailto:faisal@staimuttaqien.ac.id), <sup>2)</sup>[adilah@staimuttaqien.ac.id](mailto:adilah@staimuttaqien.ac.id)

#### ABSTRAK

*Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan keterampilan public speaking yang baik, dewasa ini sangat diperlukan untuk berbagai kebutuhan, termasuk dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai peluang kerja dalam bidang komunikasi dan public speaking. Berlatarbelakang dari perlunya keterampilan public speaking tersebut, khususnya bagi generasi milenial, maka dilaksanakanlah workshop public speaking yang berfokus pada pengenalan dan praktik voicetainer. Dilaksanakannya workshop public speaking tersebut, memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) Mengenal Voicetainer; (2) Mempraktikan Voicetainer. Secara metodologis, kegiatan workshop public speaking ini dilaksanakan dengan menggunakan metode service learning. Pada tataran operasionalnya, metode service learning dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajarkan para peserta tentang public speaking dengan menggabungkan pendekatan akademis (konsep dan teori voicetainer) dan melatih keterampilan praktis (mempraktikan voicetainer) para peserta kegiatan dalam bidang komunikasi dan public speaking yang bisa dimanfaatkan sebagai peluang kerja. Secara spesifik, kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan telah mencapai hasil yang maksimal pada dua poin berikut: (1) Para peserta workshop dapat mengenal dan mengetahui tentang voicetainer, yakni suatu keterampilan public speaking yang bisa menunjang pekerjaan di bidang komunikasi; (2) Para peserta workshop dapat mempraktikkan secara praktis dan aplikatif keterampilan public speaking yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang kerja di bidang komunikasi.*

**Kata Kunci:** Komunikasi Efektif; Public Speaking; Prinsip REACH; Voicetainer.

#### ABSTRACT

*The ability to communicate effectively and good public speaking skills, today is indispensable for various needs, including being used and exploited as job opportunities in the field of communication and public speaking. Against this background of the need for public speaking skills, especially for the millennial generation, a public speaking workshop was held that focused on introducing and practicing voice coaches. The implementation of the public speaking workshop has two main objectives, namely: (1) Get to know the Voicetainers; (2) Practicing Voicetainer. Methodologically, this public speaking workshop activity is carried out using service learning method. At the operational level, the service learning method in this activity is carried out by teaching participants about public speaking by combining academic approaches (voicetainer concepts and theory) and training practical skills (practicing voicetainer) of activity participants in the fields of communication and public speaking which can be used as job opportunities. Specifically, this activity has been carried out well and has achieved maximum results on the following two points: (1) Workshop participants can recognize and know about a voice coach, which is a public speaking skill that can support work in the field of communication; (2) Workshop participants can practically and applicatively practice public speaking skills which can be used as job opportunities in the field of communication.*

**Keyword:** Effective Communication; Public Speaking; REACH principle; Voicetainers

Received: 2023-08-21; Approved: 2023-10-31; Published: 2023-12-12

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan perkembangan media komunikasi yang begitu pesat dewasa ini, memunculkan sebuah realitas baru yang saat ini dikenal dengan teknologi *AI (Artificial Intelligence)* atau kecerdasan buatan. Berkenaan dengan perkembangan teknologi tersebut, Mahzar mengemukakan bahwa ada tiga fase perkembangan teknologi yang pernah terjadi di sepanjang sejarah kehidupan manusia, yaitu teknologi materi, teknologi energi dan teknologi informasi. Dari ketiga fase tersebut, “teknologi informasi” inilah merupakan fase yang tengah dialami dan tengah terjadi dalam kehidupan manusia saat ini (Muzzammil, 2021). Secara praktis, teknologi informasi ini sendiri ialah suatu fase di mana sistem komputasi dan jaringan internet begitu mendominasi dalam kehidupan manusia; atau dengan kata lain fase teknologi informasi inilah yang membuat kehidupan manusia menjadi serba digital.

Fase teknologi informasi ini, selain memunculkan teknologi yang serba digital dan serba online untuk menunjang kehidupan manusia, pada realitas yang lebih luas dan fenomena yang lebih aktual, fase teknologi informasi ini menghadirkan sebuah teknologi baru yang disebut dengan *Artificial Intelligence (AI)* atau *Kecerdasan Buatan*. Teknologi AI ini, sekarang tengah menjadi ‘perbincangan’ di berbagai kalangan, karena dari segi fungsinya teknologi AI ini berpotensi untuk dapat menggantikan peran manusia pada beberapa bidang profesi, termasuk misalnya profesi yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi dan *public speaking*. Secara praktis, kehadiran teknologi AI ini dapat berguna dan mempermudah kehidupan manusia dalam berbagai aspek (Pakpahan, 2021), namun pada sisi lain adanya teknologi AI ini menjadi semacam ancaman bagi bidang pekerjaan atau profesi tertentu (Abdullah, 2020).

Mempertautkan antara kehadiran teknologi AI dengan kemungkinan terancamnya beberapa profesi dan bidang kerja, termasuk yang bersinggungan dengan komunikasi dan *public speaking*, menjadi realitas yang menarik dan perlu dibahas lebih mendalam. Terlebih lagi, saat ini teknologi AI sudah mulai "mengambil alih" peran manusia dalam beberapa bidang profesi atau pekerjaan. Fakta tentang profesi atau pekerjaan yang sudah tergantikan oleh teknologi AI di era digital ini, telah dibuktikan secara empiris oleh Won (2019) dalam bukunya *100 Pekerjaan Keren di Masa Depan*. Won mengungkapkan bahwa di masa depan nanti akan ada banyak bidang pekerjaan yang hilang karena tergantikan oleh mesin, aplikasi dan perangkat teknologi lainnya. Oleh karena itu, menurut Won, setiap orang –khususnya generasi milenial– perlu menyiapkan diri dan meningkatkan keterampilan agar bisa mendapatkan bidang pekerjaan yang diidamkan di masa depan.

Berangkat dari realita dan problematika yang telah dipaparkan di atas, maka saat ini perlu adanya kegiatan khusus berupa seminar, workshop dan pelatihan yang bisa meningkatkan keterampilan serta membuka peluang kerja bagi generasi milenial. Pada tataran praktisnya, profesi atau pekerjaan yang populer di era digital seperti sekarang ini adalah pekerjaan yang berfokus pada cara seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan konten-konten yang diproduksi dan disajikan pada berbagai *platform* media digital dan media sosial. Profesi atau pekerjaan tersebut, saat ini populer dengan sebutan

*social media influencer* (Enke & Borchers, 2019). Profesi sebagai *influencer* tersebut, saat ini banyak diminati dan digeluti oleh generasi milenial, karena tidak dapat dipungkiri bahwa para *influencer* tersebut dapat membawa pengaruh yang cukup besar bagi khalayak, terutama *netizen* (Nandagiri & Philip, 2018).

Pekerjaan *influencer* ini, secara positif dan ekonomis dapat memberikan manfaat dan membawa keuntungan bagi yang menjalankannya, karena di era di digital sekarang ini peran *influencer* banyak dibutuhkan untuk, –misalnya seperti– memasarkan suatu produk atau mensosialisasikan suatu program tertentu (Jin et al., 2019). Secara teknis dan praktis, untuk menjadi seorang *influencer* ini perlu memiliki keterampilan dasar berupa komunikasi yang efektif dan *public speaking* yang baik. Keterampilan komunikasi dan *public speaking* tersebut, menjadi semacam *conditio sine qua non* bagi para *influencer* karena secara praktis cara kerjanya berfokus pada bidang komunikasi dan kemampuan berbicara di depan umum, bahkan lebih jauh lagi pesan komunikasi yang disampaikan harus bisa mempersuasi dan mempengaruhi orang lain. Maka dari itu, untuk menjadi seorang *influencer*, maupun profesi yang lainnya pada bidang “berbicara”, perlu memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan keterampilan *public speaking* yang baik.

Berlatar belakang tentang perlunya kemampuan komunikasi dan keterampilan *public speaking* yang dapat membuka kesempatan peluang kerja seperti *influencer* maupun profesi di bidang komunikasi lainnya, maka perlu adanya kegiatan khusus mengenai pengenalan teoretis dan pelatihan praktis berkenaan dengan *public speaking* untuk generasi milenial (Sutrisno & Eko Arief Cahyono, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, yang diinisiasi oleh Adilah, salah seorang mahasiswa KPI, menyelenggarakan workshop dan pelatihan *public speaking* untuk mahasiswa, pelajar dan kalangan umum lainnya. Tujuan utama dari penyelenggaraan kegiatan tersebut untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan praktis mengenai *public speaking* yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang kerja untuk generasi milenial di bidang komunikasi.

Workshop *public speaking* tersebut mengangkat tema “*Tumbuhkan Skill, Tingkatkan Kepercayaan Diri untuk Menjadi Public Speaker yang Hebat*”. Fokus pembahasan utama dan materi pelatihan inti dalam workshop *public speaking* tersebut ialah tentang “Voicetainer” yang dapat menjadi peluang kerja ataupun profesi untuk generasi milenial dengan modal kemampuan berkomunikasi yang efektif dan keterampilan *public speaking* yang praktis. Berdasarkan tema, fokus pembahasan dan materi inti yang ada dalam workshop tersebut, maka secara signifikan ada dua tujuan praktis yang hendak dicapai dalam kegiatan workshop *public speaking* ini, yaitu: *Pertama*, memperkenalkan voicetainer kepada para peserta workshop; *Kedua*, mempraktikkan voicetainer yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang kerja bagi peserta workshop dalam bidang komunikasi dan *public speaking*.

Kegiatan workshop *public speaking* ini, secara umum telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Kemudian hasil dari workshop tersebut, telah banyak yang terpublikasi

di jurnal ilmiah dalam bentuk artikel hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Berdasarkan hasil penelusuran pada berbagai jurnal ilmiah yang berfokus pada publikasi hasil kegiatan PKM, maka didapatkan beberapa artikel yang mengulas dan membahas tentang workshop public speaking. Artikel tersebut merupakan hasil kegiatan yang dilakukan oleh Chumaeson (2020); Dailami et.al (2022); Rohendi & Muzzammil (2022); Bungatung et.al (2023); dan Puspitasari (2023).

Kelima artikel hasil kegiatan PKM yang dipaparkan di atas, memiliki *relevansi* (aspek persamaan) dengan artikel ini. Relevansi tersebut terletak pada kegiatan pelatihan dan workshop public speaking bagi generasi milenial, para pelajar, mahasiswa dan kalangan remaja. Selain memiliki relevansi, lima artikel yang mengulas dan membahas “public speaking” tersebut, memiliki *distingsi* (aspek perbedaan) dengan artikel ini. Distingsi tersebut berada pada fokus dan tujuan yang hendak dicapai dalam workshop public speaking ini, yakni mengenal dan mempraktikkan “voicetainer”. Entitas “voicetainer” inilah yang membedakan artikel dan kegiatan workshop public speaking ini dengan kegiatan pelatihan public speaking yang sudah ada. Oleh karena itu, entitas dan realitas mengenai “voicetainer” dalam kegiatan workshop public speaking ini, menjadi *novelty* (aspek kebaruan) yang coba disajikan melalui artikel hasil PKM ini.

## METODE

Kegiatan *workshop public speaking* ini, secara spesifik dan praktis dilakukan dengan menggunakan metode *service learning*. Metode *service learning* ini, berdasarkan konsep dasarnya merupakan pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Hamidaturrohmah et al., 2023). Dengan mengaplikasikan metode *service learning* tersebut, maka kegiatan workshop public speaking ini, pada tataran operasionalnya dilakukan dengan cara mengajarkan para peserta tentang public speaking dengan menggabungkan pendekatan akademis (konsep dan teori voicetainer) dan melatih keterampilan praktis (mempraktikkan voicetainer) para peserta kegiatan dalam bidang komunikasi dan public speaking yang bisa dimanfaatkan sebagai peluang kerja.

Didasarkan atas metode yang diterapkan dalam kegiatan workshop public speaking seperti yang dikemukakan di atas, maka secara realistis pelaksanaan workshop public speaking ini terbagi ke dalam dua agenda kegiatan utama, yaitu: *Pertama*, pemaparan materi tentang voicetainer dan public speaking secara umum; *Kedua*, pelatihan public speaking dan praktik voicetainer secara teknis. Tujuan utama yang hendak dicapai dari dua agenda kegiatan workshop tersebut ialah agar para peserta workshop yang berasal dari generasi milenial maupun kalangan umum lainnya dapat kemampuan berkomunikasi dan keterampilan public speaking sebagai modal dasar untuk mengisi peluang kerja yang berhubungan dengan bidang komunikasi dan public speaking, misalnya seperti presenter, host, reviewer hingga influencer.

Itulah metode yang diterapkan dalam kegiatan workshop public speaking ini. Berkaitan dengan metode dalam suatu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM),

menurut Safei (2017) dalam Muzzammil & Jamiatussalamah (2023), bahwa secara spesifik ada enam bentuk kegiatan PKM yang biasa dilaksanakan, yaitu: (1) Pendidikan kepada Masyarakat; (2) Pelayanan kepada Masyarakat; (3) Pengembangan Hasil Penelitian; (4) Pengembangan Wilayah Terpadu; (5) Kuliah Kerja Nyata (KKN); (6) Transformasi Teknologi. Mengacu pada bentuk kegiatan tersebut, maka kegiatan workshop public speaking ini dikategorikan pada bentuk “Pendidikan kepada Masyarakat”, karena workshop ini dapat memberikan pendidikan secara nonformal kepada generasi milenial dan masyarakat umum tentang keterampilan public speaking yang bisa menjadi peluang kerja pada bidang komunikasi di era digital dewasa ini. Adapun unsur-unsur kegiatan workshop tersebut terdiri dari: (1) Waktu Kegiatan; (2) Tempat Kegiatan; (3) Narasumber Kegiatan; (4) Peserta Kegiatan; (5) Panitia Kegiatan; (6) Materi Kegiatan; (7) Rangkaian Kegiatan. Secara lebih rinci, berikut uraian dari tujuh unsur kegiatan workshop public speaking:

*Waktu Kegiatan:* Workshop public speaking ini diselenggarakan pada Minggu, 21 Mei 2023 dari pukul 08:00 sampai dengan 15:00 WIB. *Tempat Kegiatan:* Workshop public speaking ini dilaksanakan di Aula Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KHEZ. Muttaqien, yang beralamat di Jl. Baru Marancang No. 35, Kecamatan Babakan Cikao, Kabupaten Purwakarta 41151, Jawa Barat. *Narasumber Kegiatan:* Narasumber utama dalam workshop public speaking ini terdiri dari dua orang, yaitu Faisal Muzzammil dan Rhana Cahya Nugraha. Narasumber pertama adalah Pengampu Mata Kuliah Public Speaking di Program Studi (Prodi) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) STAI DR. KHEZ. Muttaqien. Kemudian narasumber kedua merupakan MC profesional, trainer, motivator dan pemenang dari ajang *Putra Batik Jawa Barat* tahun 2023. *Peserta Kegiatan:* Peserta workshop public speaking ini didominasi oleh generasi milenial di Purwakarta yang berasal dari kalangan mahasiswa, pelajar maupun masyarakat umum lainnya. Berikut adalah gambaran umum peserta kegiatan workshop public speaking:



Gambar 1. Peserta Workshop Public Speaking

*Panitia Kegiatan:* Workshop public speaking dapat terlaksana dengan baik dan lancar karena keterlibatan aktif seluruh panitia pelaksana kegiatan yang telah menyiapkan dan mengatur seluruh rangkaian kegiatan. Adapun panitia pelaksana workshop public speaking ini ialah Himpunan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (HIMAKOPI) dan dibantu oleh beberapa mahasiswa Prodi KPI STAI DR. KHEZ.

Muttaqien Purwakarta. *Materi Kegiatan*: Workshop public speaking ini, seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, terdiri dari dua agenda kegiatan utama, yaitu pemaparan materi tentang voicetainer dan mempraktikkan voicetainer. Mengacu pada dua agenda kegiatan tersebut, maka ada dua materi inti yang menjadi fokus workshop public speaking ini, yakni: (1) Materi tentang “Mengetahui Voicetainer”, yang disampaikan oleh Faisal Muzzammil (Narasumber Pertama); (2) Pelatihan tentang “Mempraktikkan Voicetainer”, yang dipandu oleh Rhana Cahya Nugraha (Narasumber Kedua). *Rangkaian Kegiatan*: Berdasarkan durasi waktunya, workshop public speaking ini dilaksanakan selama satu hari, yakni dari mulai pukul 08:00 sampai dengan 15:00 WIB. Secara rinci, berikut adalah susunan rangkaian acara (*rundown*) workshop public speaking yang dilihat pada gambar di bawah ini:

Waktu	Acara	Pelaksana
08:00-08:30	Check In Peserta dan Persiapan	Panitia
08:30-09:00	Pembukaan Workshop	Panitia
09:00-11:00	Mengetahui Voicetainer	Narasumber 1
11:00-12:00	Sesi Diskusi dan Simulasi	Panitia
12:00-12:30	Istirahat dan Sholat Dzuhur	Panitia
12:30-14:30	Mempraktikkan Voicetainer	Narasumber 2
14:30-15:00	Penutupan Workshop	Panitia

Gambar 2. Rundown Acara Workshop Public Speaking

Demikian pemaparan secara rinci mengenai metode yang diterapkan dan unsur-unsur kegiatan yang ada dalam workshop public speaking ini. Dipaparkannya metode dan unsur-unsur kegiatan dalam workshop tersebut, maka diharapkan dapat memberikan gambaran secara realistis dan empiris mengenai kegiatan workshop public speaking ini. Pemaparan pada bagian selanjutnya ialah uraian mengenai hasil yang telah dicapai dari kegiatan workshop, dan pembahasan secara eksploratif serata elaboratif mengenai pelaksanaan kegiatan workshop. Secara jelas mengenai hasil yang telah dicapai dan pembahasan mengenai pelaksanaan workshop tersebut, dipaparkan pada bagian “Hasil dan Pembahasan” di bawah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini secara eksploratif dan elaboratif menguraikan serta memaparkan mengenai hasil yang telah dicapai dari kegiatan workshop public speaking ini. Didasarkan atas realitas objektif dari metode yang diterapkan dan unsur-unsur kegiatan yang telah dipaparkan pada bagian “Metode”, kemudian merujuk juga pada tujuan signifikan yang akan dicapai dalam workshop public speaking ini seperti yang telah dinyatakan pada bagian “Pendahuluan”, maka secara sistematis hasil dan pembahasan

yang diuraikan pada bagian ini berfokus pada dua poin berikut, yaitu: (1) Mengetahui Voicetainer, berisi uraian mengenai definisi, prinsip, dan konsep umum tentang voicetainer; (2) Mempraktikkan Voicetainer, berisi uraian mengenai langkah praktis dan teknik dasar dalam mengimplementasikan voicetainer yang bisa menjadi peluang kerja untuk generasi milenial dalam bidang komunikasi dan public speaking di era digital.

Dua fokus pembahasan tersebut, pada dasarnya merupakan eksplorasi dan elaborasi dari dua tujuan signifikan yang hendak dicapai dari penyelenggaraan kegiatan workshop public speaking ini, yaitu *mengenal voicetainer* dan *mempraktikkan voicetainer*. Uraian lebih rinci mengenai hasil dari pelaksanaan workshop public speaking ini, secara sistematis dan komprehensif dipaparkan dalam dua poin hasil dan pembahasan berikut:

**Mengenal Voicetainer.** Dalam *Public Speaking*, baik secara teoretis maupun praktis, tentu banyak bersinggungan dengan aspek komunikasi, cara berbicara, penguasaan informasi, termasuk juga kemampuan untuk dapat mengendalikan dan menyesuaikan dengan audiens. Semua entitas yang disebutkan tadi, pada dasarnya bermuara pada kemampuan seseorang dalam berbicara dan berkomunikasi, karena itu merupakan modal dasar (*basic capital*) untuk public speaking. Selanjutnya, berdasarkan hasil eksplorasi dan elaborasi mengenai praktik public speaking dalam konteks kekinian, maka ditemukan sebuah istilah ataupun konsep yang disebut dengan “Voicetainer”. Istilah voicetainer tersebut masih belum populer dan familiar, serta belum banyak dibahas. Berangkat dari realitas tersebut, maka melalui kegiatan workshop public speaking yang diselenggarakan oleh HIMAKOPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, diperkenalkan dan dibahas secara konseptual, teoretis dan teknis mengenai “Voicetainer” ini.

Berdasarkan hasil penelusuran, istilah “Voicetainer” ini pertama kali bisa ditemukan dan dibaca pada sebuah buku yang berjudul *The Secret Habits to Master Your Art of Speaking* dari Oh Su Hyang, seorang dosen dan pakar komunikasi yang populer dari Korea Selatan. Buku yang ditulis Hyang (2019) tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Bicara Itu Ada Seninya: Rahasia Komunikasi Yang Efektif*. Dalam buku tersebut, dijelaskan bahwa Hyang ingin mengenalkan kata *voicetainer* ini sebagai salah satu keterampilan berbicara dan berkomunikasi yang dapat menunjang berbagai jenis pekerjaan. Istilah “voicetainer” sendiri tercipta berdasarkan pengalaman Hyang ketika mendapatkan pertanyaan mengenai profesinya yang lebih dari satu pekerjaan, seperti dosen, reporter, duber, presenter, dan juga singer. Melalui istilah “voicetainer” yang ingin ia kenalkan dan populerkan tersebut, secara praktis Hyang menyatakan bahwa voicetainer ini ialah suara yang bagus dan cara berbicara yang bagus merupakan “modal” yang bisa terus diasah untuk meningkatkan kemampuan yang baik di berbagai bidang pekerjaan. Mengacu pada pengertian tersebut, maka secara luas dapat dikatakan bahwa voicetainer ini dapat dijadikan modal untuk memperoleh peluang pekerjaan di bidang komunikasi dan public speaking seperti presenter, reviewer, reporter, termasuk juga *influencer* di media sosial yang pada saat ini banyak diminati oleh generasi milenial.

Berpijak pada konsep dan pengertian voicetainer yang dikemukakan oleh Hyang tersebut, maka dalam workshop public speaking ini dicoba untuk memperkenalkan voicetainer kepada para peserta workshop dengan cara memaparkan materi umum tentang voicetainer. Pemaparan materi tentang “mengenal voicetainer” ini disampaikan oleh Faisal Muzzammil selaku Narasumber Pertama dalam workshop public speaking tersebut. Narasumber yang pertama ini merupakan dosen pengampu mata kuliah public speaking di Prodi KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien. Dalam pemaparan materinya tersebut, narasumber menjelaskan bahwa modal utama dalam melakukan public speaking secara lisan yaitu dapat berbicara dan mampu berkomunikasi. Adapun teori dan teknik lainnya dalam public speaking ini dapat dilatih dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dapat berbicara dengan baik dan mampu berkomunikasi secara efektif inilah merupakan bentuk nyata dari voicetainer. Oleh karena itu, secara nyata dapat dipahami bahwa voicetainer ini merupakan modal dasar dalam public speaking. Lebih jauh dari itu, voicetainer ini juga dapat dimanfaatkan sebagai suatu peluang kerja dalam bidang komunikasi dan public speaking. Berkaitan dengan pemaparan materi tentang “mengenal voicetainer” ini, berikut adalah gambaran sekilas ketika narasumber menyampaikan materinya dalam workshop public speaking:



Gambar 3. Pemaparan Materi Workshop Public Speaking

Gambar di atas merupakan salah satu dokumentasi kegiatan workshop ketika narasumber memaparkan materi tentang voicetainer. Pada pemaparannya yang lebih lanjut, narasumber pertama dalam workshop public speaking ini menjelaskan bahwa dalam bidang pekerjaan atau profesi, voicetainer ini dapat didefinisikan dengan suatu jenis pekerjaan yang modal utamanya itu keterampilan berbicara dan kemampuan berkomunikasi di depan orang banyak secara efektif. Pada kenyataannya, dalam konteks kekinian sudah ada beberapa profesi atau pekerjaan yang sangat bertumpu pada keterampilan berbicara secara baik dan kemampuan berkomunikasi secara efektif, seperti misalnya MC, presenter, vlogger, reviewer, podcaster, youtuber dan influencer. Itulah beberapa jenis pekerjaan yang dapat dikategorikan sebagai voicetainer, yang saat ini sedang banyak diminati dan ditekuni oleh generasi milenial di era digital. Selanjutnya secara praktis, keterampilan berbicara dan kemampuan berkomunikasi di depan banyak orang ini tentu membutuhkan suatu teknik atau prinsip komunikasi yang efektif. Oleh



karena itu, menurut penjelasan narasumber, dalam melakukan voicetainer ini dapat ditunjang juga dengan penerapan teknik atau prinsip komunikasi efektif.

Pada penjelasan mengenai prinsip komunikasi efektif dalam voicetainer seperti yang telah diulas sebelumnya, narasumber mengemukakan bahwa diantara prinsip komunikasi efektif yang dapat diterapkan untuk voicetainer ialah prinsip “REACH” dalam komunikasi (Sri Nurhayati et al., 2022). REACH ini secara umum merupakan prinsip komunikasi yang sudah populer dan telah banyak diaplikasikan dalam praktik komunikasi maupun public speaking. Prinsip REACH dalam komunikasi efektif ini, secara lebih rinci terdiri dari lima prinsip komunikasi berikut: (1) *Respect* (menghargai), komunikasi akan efektif jika orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut bisa saling menghargai; (2) *Empathy* (empati), dapat merasakan perasaan komunikan merupakan faktor yang sangat mendukung untuk bisa terjadinya komunikasi secara efektif; (3) *Audible* (dapat didengar), pesan yang dapat didengar dengan jelas atau mudah dipahami akan membantu tercapainya tingkat komunikasi yang efektif; (4) *Clarity* (jelas), penyampaian informasi atau pesan komunikasi dilakukan secara jelas dan tuntas akan membuat proses komunikasi menjadi efektif; (5) *Humble* (rendah hati), sikap *respect* atau menghargai hanya akan terjadi jika adanya sikap *humble* atau rendah hati dari komunikator yang membuka komunikasi efektif.

Demikian itulah gambaran umum atau kondisi objektif dari pemaparan materi tentang “mengenal voicetainer” dalam kegiatan workshop public speaking. Berdasarkan kondisi objektif tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pemaparan materi tentang voicetainer ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Setelah narasumber selesai memperkenalkan tentang voicetainer tersebut, kemudian ada di sesi diskusi dan simulasi sebelum dilanjutkan pada agenda kegiatan utama yang kedua, yakni “mempraktikan voicetainer”. Pada saat sesi diskusi tersebut, para peserta workshop cukup antusias untuk bertanya dan menanggapi materi yang telah disampaikan tersebut. Diantara tanggapan atau *feedback* yang diberikan oleh para peserta workshop tersebut mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan dapat menambah informasi dan pengetahuan baru mengenai public speaking yang sebelumnya tidak pernah didapatkan. Berikut adalah petikan dari tanggapan peserta workshop mengenai pemaparan materi tentang voicetainer:

*“...Jadi nambah ilmu baru deh ikutan workshop ini. Apalagi tadi ada materi voicetainer gitu, jujur aja itu baru denger sekarang. Kirain ya public speaking itu hanya ngomong di depan banyak orang gitu, ya kaya mc atau motivator-motivator itu. Tapi pas tadi dijelaskan soal voicetainer, ternyata jadi tahu kalau public speaking itu kalau diseriusin bisa jadi pekerjaan yang asyik juga yah... Apalagi sekarang emang media sosial banget, jadi banyak tuh orang yang bikin konten soal review, traveling, tutorial. Nah itu kan bisa seru gitu karena yang bawainnya juga asyik cara ngomongnya...”*

Kutipan narasi di atas, merupakan petikan tanggapan dari salah satu peserta workshop yang menanggapi materi tentang voicetainer yang dipaparkan oleh narasumber pertama. Tanggapan atau *feedback* dari peserta tersebut dapat menjadi bukti

bahwa realisasi agenda kegiatan pertama dalam workshop ini telah terlaksana dan mendapatkan hasil yang baik serta telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni memperkenalkan voicetainer kepada para peserta workshop maupun kepada kalangan umum lainnya. Berdasarkan pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai tersebut, maka sampai pada bagian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan workshop public speaking untuk sesi “pengenalan voicetainer” telah terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Indikator dari keberhasilan tersebut dapat diamati dari tanggapan atau *feedback* positif dari para peserta workshop setelah mendapatkan materi tentang voicetainer tersebut.

Terakhir, sebagai penutup pada bagian pembahasan tentang “mengenal voicetainer” ini, berdasarkan uraian mengenai pelaksanaan penyampaian materi tersebut, maka setidaknya ada dua poin penting yang perlu dikemukakan pada bagian ini, yaitu: *Pertama*, voicetainer dapat didefinisikan dengan jenis pekerjaan yang modal utamanya adalah keterampilan berbicara yang baik dan kemampuan berkomunikasi secara efektif di depan banyak orang. Oleh karena itu, pada implementasinya voicetainer ini dapat dijadikan sebagai peluang pekerjaan pada bidang komunikasi dan public speaking di era digital sekarang ini; *Kedua*, pada dasarnya keterampilan voicetainer ini diperlukan untuk menunjang dan mendukung setiap bidang kerja yang berhubungan dengan komunikasi dan public speaking. Maka dari itu, prinsip komunikasi efektif REACH dapat diterapkan dalam melakukan voicetainer untuk mendukung suatu bidang pekerjaan.

***Mempraktikan Voicetainer.*** Agenda kegiatan kedua dalam workshop public speaking ini, setelah pemaparan materi tentang “mengenal voicetainer” seperti yang telah diulas di atas, ialah pelatihan atau simulasi mengenai “mempraktikan voicetainer”. Sesi atau agenda yang kedua dalam workshop ini, pada dasarnya merupakan tindak lanjut dari agenda yang pertama tentang pemaparan materi mengenai voicetainer. Tindak lanjut dari pengenalan voicetainer secara konseptual dan teoretis tersebut, ialah implementasi dan realisasi voicetainer dalam praktik komunikasi dan public speaking. Oleh karena itu, secara empiris sesi kedua workshop public speaking ini difokuskan pada praktik voicetainer sebagai sebuah keterampilan yang bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk peluang kerja di bidang komunikasi dan publik speaking. Maka dari itu, praktik dan pelatihan voicetainer dalam workshop public speaking ini dipandu oleh narasumber yang *expert*, kompeten dan profesional di bidang public speaking, yakni Rhana Cahya Nugraha.

Rhana Cahya Nugraha adalah seorang *Winer Putra Batik Jabar 2023*, yang sekaligus juga seorang MC profesional, trainer dan motivator yang kompeten dalam bidang public speaking. Berdasarkan prestasi, atribusi dan profesi yang digelutinya, maka secara lebih luas Rhana Cahya Nugraha ini dapat dikatakan sebagai seorang *influencer* bagi generasi milenial di Purwakarta. Dalam workshop public speaking ini, Rhana Cahya Nugra menjadi narasumber kedua yang memandu praktik voicetainer dan memberikan pelatihan public speaking kepada para peserta workshop yang mayoritas

generasi milenial, kalangan remaja dan masyarakat umum dengan usia produktif di wilayah Kabupaten Purwakarta.

Narasumber kedua ini, mengawali sesi praktik dan pelatihan public speaking dalam workshop tersebut dengan berbagi pengalamannya selama menekuni pekerjaan di bidang public speaking dari mulai memandu acara, memberikan training, menjadi motivator, hingga saat ini dapat dikatakan sebagai seorang *influencer* yang memiliki *impact* positif yang cukup besar bagi generasi milenial dan kalangan remaja di Purwakarta. Selain itu, narasumber kedua ini menjelaskan bahwa banyak prestasi yang telah diraihinya saat ini karena terus melatih dan mengasah kemampuannya dalam bidang public speaking dan berkomunikasi di depan banyak orang. Berbagai prestasi telah diraih oleh narasumber kedua ini dengan modal utama keterampilan berbicara yang baik dan kemampuan berkomunikasi secara efektif di depan banyak orang dengan beragam konteks yang berbeda. Keterampilan berbicara dan kemampuan berkomunikasi tersebut, mengantarkan narasumber kedua ini menjadi seorang yang memiliki lebih dari satu pekerjaan di bidang public speaking seperti MC, trainer, motivator, mentor, hingga *influencer*. Terkait dengan sesi praktik dan pelatihan public speaking yang dipandu oleh narasumber kedua ini, berikut adalah gambaran sekilas dan kondisi objektif ketika narasumber kedua sedang berbagi pengalamannya mengenai keterampilan public speaking:



Gambar 4. Praktik dan Pelatihan Public Speaking

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan workshop pada saat narasumber kedua memandu praktik voicetainer dan memberikan pelatihan public speaking. Secara lebih rinci mengenai sesi “mempraktikkan voicetainer” ini, berdasarkan gambaran umum dan kondisi objektif yang teramati pada saat berlangsungnya kegiatan tersebut, diketahui bahwa narasumber kedua ini memberikan pelatihan voicetainer dan public speaking secara praktis dan aplikatif. Banyak teknik-teknik public speaking yang dipraktikkan dan dicontohkan secara langsung oleh narasumber, sehingga para peserta workshop dapat menyaksikan dan mempraktikkan teknik-teknik public speaking pada saat itu juga. Penyampaian materi yang praktis dan pembawaan personal narasumber yang atraktif, membuat suasana pelatihan dalam workshop tersebut menjadi lebih menarik dan dinamis, sehingga para peserta workshop cukup antusias dalam mengikuti praktik dan pelatihan voicetainer tersebut. Terlebih lagi, teknik-teknik dasar dan kiat-kiat praktis

dari voicetainer ini dapat dijadikan peluang untuk pekerjaan di masa kekinian, khususnya dalam bidang komunikasi dan public speaking. Aspek itulah yang membuat para peserta terlihat begitu semangat dan antusias mengikuti praktik dan pelatihan voicetainer ini.

Berdasarkan pengamatan secara objektif dan komprehensif pada saat berlangsungnya agenda kegiatan mempraktikkan voicetainer ini, maka didapatkan fakta bahwa sesi mempraktikkan voicetainer dan pelatihan public speaking ini mendapatkan respon atau *feedback* positif dari hampir seluruh peserta workshop. Mayoritas peserta workshop mengungkapkan bahwa telah banyak mendapatkan informasi baru dan pengetahuan praktis mengenai public speaking, khususnya mengenai voicetainer yang belum banyak dibahas dan dijelaskan pada workshop atau public speaking yang selama ini ada. Oleh karena itu, para peserta workshop memberikan apresiasi yang baik terhadap workshop public speaking ini, terutama pada sesi mempraktikkan voicetainer ini. Berkaitan dengan *feedback* positif dari peserta workshop tersebut, berikut adalah petikan tanggapan dan komentar dari salah seorang peserta terhadap sesi praktik dan pelatihan voicetainer:

*“Banyak banget tadi cara-cara buat public speaking. Ada kiat-kiatnya juga... terus tekniknya... pokonya banyak tips tentang voicetainer sama public speaking ini. Tadi juga pamerinya asyik, jadi seru pas pelatihannya, ga ngebosenin. Ada tips-tips public speaking gitu yang dibagi’in, dan tipsnya itu bisa dipraktikkan langsung kalau kita lagi ngomong di depan banyak orang, biar ga grogi, biar lancar. Oh iyah, tadi juga diajarin gimana caranya jadi MC, mandu acara sama presentasi kalau kita di depan banyak orang. Nah itukan bisa jadi kerjaan tersendiri, misalkan kita jadi MC acara-acara di masyarakat, atau event-event kaya gitu, sekarang kan banyak tuh... Jadi makasih banget buat pameri ini, saya pribadi khususnya jadi nambah pengetahuan baru tentang voicetainer ini, dan yang terpenting sih, tips-tipsnya itu mudah dipraktikkan”*

Kutipan narasi di atas, adalah petikan tanggapan atau komentar yang diberikan oleh salah satu peserta workshop yang merupakan mahasiswa dari salah satu kampus di Purwakarta. Berdasarkan tanggapan atau komentar tersebut, dapat diketahui bahwa peserta workshop mendapatkan pengetahuan teoretis dan manfaat praktis dari pelatihan public speaking tersebut. Realitas tersebut dapat diamati dari pendapat, tanggapan dan komentar yang diberikan oleh para peserta workshop yang cukup positif dan baik. Kemudian, mengacu pada tanggapan atau *feedback* positif tersebut maka dapat dinyatakan bahwa sesi mempraktikkan voicetainer dalam workshop ini, telah terlaksana dengan baik dan telah mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, sampai pada bagian ini, dapat disimpulkan bahwa agenda kegiatan mempraktikkan voicetainer dalam workshop public speaking ini telah mencapai hasil yang baik dan maksimal. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari *feedback* yang diberikan oleh para peserta workshop setelah mengikuti sampai akhir agenda kegiatan pelatihan public speaking ini. Oleh karena itu, *positive feedback* atau tanggapan yang baik dari peserta workshop menjadi indikator dari keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari dilaksanakannya praktik dan pelatihan voicetainer ini.

Hasil dari kegiatan workshop public speaking ini, secara akademis akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah agar menjadi semacam referensi teoretis dan panduan praktis bagi yang akan melaksanakan kegiatan sejenis, seperti workshop, seminar, training, pelatihan maupun diskusi publik mengenai “voicetainer” atau public speaking. Publikasi hasil kegiatan workshop public speaking yang berfokus pada pengenalan dan pelatihan “voicetainer” ini, menjadi sesuatu yang perlu untuk dilakukan, karena berdasarkan hasil penelusuran terhadap literatur mengenai artikel hasil kegiatan pelatihan public speaking, sampai saat ini belum ada suatu artikel hasil kegiatan pelatihan public speaking yang secara khusus mengulas dan membahas mengenai “voicetainer”. Oleh karena itu, publikasi hasil kegiatan workshop public speaking ini, dapat berkontribusi secara teoretis dan praktis dalam pengembangan keterampilan public speaking bagi generasi milenial yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang kerja.

Terakhir, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan workshop public speaking ini terealisasi secara maksimal dan optimal. Maka dari itu, pada tahap persiapan, pelaksanaan hingga penulisan hasil kegiatan dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan, tidak ditemukan kendala-kendala yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan workshop public speaking ini. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat kendala yang menghambat keseluruhan rangkaian kegiatan workshop public speaking.

## KESIMPULAN

Berdasarkan keterlaksanaan dan keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan workshop public speaking seperti yang telah diulas pada bagian “Hasil dan Pembahasan” maka pada bagian ini secara komprehensif dapat disimpulkan bahwa keterampilan voicetainer ini dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai peluang kerja pada bidang komunikasi dan public speaking di era digital sekarang ini. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan public speaking ini perlu untuk terus diadakan dan dikembangkan secara lebih dinamis, progresif dan menyesuaikan dengan konteks kekinian. Selanjutnya mengacu pada kesimpulan tersebut, maka pada bagian ini ada beberapa Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari kegiatan workshop public speaking ini yang perlu dikemukakan, yaitu:

*Pertama*, mengacu pada hasil kegiatan workshop public speaking tersebut, maka perlu adanya kegiatan lanjutan yang sejenis seperti misalnya seminar, training ataupun bentuk kegiatan lainnya yang memberikan pelatihan keterampilan public speaking kepada para generasi milenial dan masyarakat umum usia produktif di Purwakarta dengan skala atau cakupan peserta yang lebih luas; *Kedua*, secara akademis hasil dari kegiatan workshop public speaking ini perlu dipublikasikan pada jurnal ilmiah agar menjadi semacam referensi teoretis dan panduan praktis bagi yang akan melaksanakan kegiatan sejenis, seperti workshop, seminar, training, pelatihan maupun diskusi publik mengenai “voicetainer” atau public speaking; *Ketiga*, secara praktis diharapkan ada semacam kegiatan lanjutan yang berfungsi untuk melihat dan mengetahui capaian keberhasilan dari kegiatan workshop yang telah terlaksana sebelumnya. Hal ini juga

dimaksudkan untuk terus memberikan pelatihan secara intensif bagi generasi milenial dalam bidang komunikasi dan public speaking;

Demikian itulah tiga poin yang menjadi Rencana Tindak Lanjut (RTL) dalam kegiatan workshop public speaking ini. Mengacu pada kesimpulan yang sudah dinyatakan dan RTL yang sudah dikemukakan tersebut, maka pada akhirnya kegiatan workshop public speaking dengan fokus bahasan utama tentang “voicetainer” ini, dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian akhir ini, diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut terlibat dan membantu terlaksananya kegiatan workshop public speaking ini, Secara lebih spesifik, ucapan terimakasih ini ditujukan pada tiga pihak berikut: *Pertama*, panitia pelaksana yang telah mempersiapkan, mengkoordinasi dan memfasilitasi segala hal yang dibutuhkan untuk keterlaksanaan workshop public speaking ini; *Kedua*, narasumber yang telah memberikan dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada peserta workshop; *Ketiga*, peserta workshop yang secara aktif dan antusias telah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir acara, semoga materi dan pelatihan yang diberikan oleh narasumber dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai peluang kerja di era digital sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Public Relations in The Era of Artificial Intelligence: Peluang atau Ancaman? *ARISTO: Jurnal Social, Politic, Humaniora*, 8(2), 406–417. <https://doi.org/10.24269/ARS.V8I2.2629>
- Bungatang, Ainulia, A. D. R., Bahar, I., Oktarina, H., & Khaerati. (2023). Pelatihan “Public Speaking” bagi Siswa SMK Negeri Tapango dalam Kegiatan Pagelaran Seni dan Workshop Sanggar Uhhai Tammatti. *Abdimas Langkanae*, 3(1), 77–82.
- Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Publik Speaking pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Jurnal Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(08), 137–143.
- Dailami, Zulia, C., Nurul Atikah, W., & Rahmayanti, S. (2022). Pelatihan Soft Skill Public Speaking dan Etika Berkomunikasi SMA Mitra Inalum Tanjung Gading. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 37–40. <https://doi.org/10.58477/PASAI.V1I2.36>
- Enke, N., & Borchers, N. S. (2019). Social Media Influencers in Strategic Communication: A Conceptual Framework for Strategic Social Media Influencer Communication. *International Journal of Strategic Communication*, 13(4), 261–277. <https://doi.org/10.1080/1553118X.2019.1620234>
- Hamidaturrohmah, Andriyani, S., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2023). Capacity Building Bagi Guru Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Sekolah Inklusi yang Humanis. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 117–125. <https://doi.org/10.33474/JP2M.V4I1.19850>
- Hyang, O. S. (2019). *Bicara Itu Ada Seninya: Rahasia Komunikasi yang Efektif*. Bhuana Ilmu Populer.

- Jin, S. V., Muqaddam, A., & Ryu, E. (2019). Instafamous and Social Media Influencer Marketing. *Marketing Intelligence and Planning*, 37(5), 567–579. <https://doi.org/10.1108/MIP-09-2018-0375/FULL/XML>
- Muzzammil, F. (2021). Moderasi Dakwah di Era Disrupsi: Studi tentang Dakwah Moderat di Youtube. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 109–129. <https://doi.org/10.38075/TP.V15I2.175>
- Muzzammil, F., & Jamiatussalamah, E. (2023). Sharing and Training Basic Journalistic: Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar untuk Kalangan Remaja di Purwakarta. *Jurnal Al Basirah*, 3(1), 01–17. <https://doi.org/10.58326/JAB.V3I1.55>
- Nandagiri, V., & Philip, L. (2018). Impact of Influencers from Instagram and YouTube on Their Followers. *International Journal of Multidisciplinary Research and Modern Education*, 4(1), 61–65. <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.1207039>
- Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia. *JISICOM: Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.52362/JISICOM.V5I2.616>
- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.54099/JPMA.V2I2.622>
- Rohendi, & Muzzammil, F. (2022). Millennial Public Speaking Training: Pelatihan Public Speaking untuk Kalangan Remaja. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 159–170. <https://doi.org/10.24042/ALMUAWANAH.V3I2.14387>
- Safei, A. A. (2017). *Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid* ( ). Simbiosis Rekatama Media.
- Sri Nurhayati, E., Swarnawati, A., Wibowo, C., Indri Widarti, E., Thufail, A., & Inasa Ori Sativa, dan. (2022). Komunikasi Efektif Pimpinan dalam Mengatasi Konflik Organisasi. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 7(1), 84–95. <https://doi.org/10.20527/MC.V7I1.11558>
- Suttriso, & Eko Arief Cahyono. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.462>
- Won, C. J. (2019). *100 Pekerjaan Keren di Masa Depan: Beragam Pilihan Profesi yang Tak Pernah Terbayangkan*. Bhuana Ilmu Populer.